

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi itu sendiri berasal dari dua kata yaitu *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Menurut Achma (2008) koperasi berasal dari bahasa latin *coopere* yang dalam bahasa inggris disebut *corporation* dan *cooperative*, *cooperation* artinya bekerjasama sedangkan *cooperative* artinya bersifat kerja sama. Berdasarkan Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 dijelaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi menurut Undang–Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

2. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi menurut Undang– Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu :

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis.
 - c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing– asing anggota.
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
 - e. Kemandirian.
2. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan

pula prinsip koperasi sebagai berikut :

- a. Pendidikan perkoperasian.
- b. Kerjasama antar koperasi.

4. Modal Koperasi

Modal koperasi menurut Undang–Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu :

Terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

a. Modal sendiri dapat berasal dari :

1. Simpanan Pokok.
2. Simpanan Wajib.
3. Dana Cadangan.
4. Hibah.

b. Modal Pinjaman dapat berasal dari :

1. Anggota.
2. Koperasi lainnya dan atau anggotanya.
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Penertiban obligasi dan surat hutang lainnya.
5. Sumber lain yang sah.

5. Karakteristik Utama Koperasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 13/Per/M.KUKM/IX/2015, tentang Pedomen Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi,

karakteristik utama koperasi adalah posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Berkaitan hal tersebut, koperasi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama
- b. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya
- c. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi dan memenuhi aspirasi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- d. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat ditempatkan pada koperasi lain dan anggotanya.
- e. Koperasi mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.
- f. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan tanggung jawab pengurus.

b.f.1.2. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) mendefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan

keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari pengertian tentang laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah pelaporan prestasi keuangan dari suatu perusahaan yang disajikan pada akhir suatu periode, yang lazimnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) mendefinisikan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2008), tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai pertumbuhan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja, perubahan, posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Syamsuddin (2011), adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa

depan. Menurut Prastowo dkk (2010), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Prastowo dkk yang menyatakan bahwa analisis laporan keuangan memiliki beberapa teknik, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode)

2. Metode Analisis Vertikal.

Analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama

3. Metode Analisis Rasio.

Analisis rasio merupakan teknik laporan keuangan yang paling banyak dipakai di dalam praktik. Dalam menggunakan teknik analisis rasio, yang paling ditekankan adalah arti dan kegunaan dari masing-masing angka rasio tersebut.

2.1.1.3. Laporan Keuangan Koperasi

1. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Menurut PSAK Nomor 27 laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi-transaksi dan peristiwa yang setidak-tidaknya sebagian bersifat finansial atau keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dinyatakan atau ditunjukkan dalam nilai uang serta penafsiran terhadap hal yang timbul dari padanya.

Menurut Munawir (2007:5) dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksud adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Berbeda dengan definisi Baidwan (2004:17) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasaan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

2. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Berdasarkan standart akuntansi keuangan (PSAK 2009 No.27).

laporan keuangan koperasi mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- b. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan.
- c. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba posisi keuangan, laporan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang pengajiannya dilakukan secara komparatif.
- d. Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul baik dalam kelompok aktiva maupun kewajiban atau kekayaan bersih.
- e. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota sisa hasil usaha yang dibagikan.
- f. Dengan adanya konsep sistem jaringan koperasi dan peraturan pemerintah maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya dan sebaliknya terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikinya.

3. Komponen – komponen laporan keuangan koperasi

Laporan keuangan koperasi meliputi:

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu (PSAK 2009:27.9). Aktiva terdiri atas :

a. Kas dan Bank

Pernyataan standar keuangan nomor 9 tentang penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek, menyatakan antara lain bahwa :

1. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.
2. Bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

b. Piutang

Akun piutang pada koperasi lazimnya dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota, sehubungan dengan program penyaluran barang atau kredit dari pemerintah maupun karena usaha kegiatan lainnya.
2. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian sisa hasil usaha (SHU) dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu.
3. Piutang pada koperasi yang lain yang timbul sehubungan dengan transaksi-transaksi yang menyangkut program pemerintah di bidang pengadaan dan penyaluran produk.

c. Persediaan

Beberapa karakteristik khususnya sehubungan akan persediaan

pada koperasi adalah sebagai berikut :

1. Persediaan pada koperasi dapat digolongkan menjadi persediaan komoditi program dan komoditi umum (bukan program). Komoditi program itu sendiri adalah komoditi yang memperoleh fasilitas dari pemerintah dan pada umumnya mencukupi program pengadaan dan penyaluran.
2. Selain harga beli, jumlah berkewajiban koperasi sehubungan dengan transaksi untuk mendapatkan komoditi program mencukupi beberapa jenis dana yang ditetapkan oleh pemerintah atau gerakan koperasi itu sendiri, diantara dana dana tersebut terdapat jenis dana yang akan dikembalikan kepada koperasi yang bersangkutan.

d. Investasi

Investasi yang dilakukan koperasi dapat berupa :

1. Investasi pada koperasi yang lainnya.
2. Investasi pada badan usaha bukan koperasi.

Beberapa karakteristik yang terdapat pada akun investasi pada koperasi lainnya sebagai berikut :

- a. Investasi jangka pendek dengan karakteristik sebagai berikut :
 1. Pencairannya tidak dibatasi , umumnya relatif pendek.
 2. Tidak dapat diperjual – belikan.
 3. Dimaksud untuk memperoleh pendapatan.
- b. Investasi jangka panjang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Permanen (jangka waktu yang tidak terbatas).
2. Umumnya tergantung pada keuntungan yang berlaku pada koperasi dan relatif jangka panjang.
3. Tidak dapat diperjual belikan.

2. Kewajiban

Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Kewajiban ada dua yaitu :

- a. Kewajiban berupa dana dana koperasi yang timbul sehubungan dengan pembagian SHU.
- b. Kewajiban pada koperasi lain atau gerakan koperasi secara rasional yang timbul sehubungan dengan program khusus di bidang pengadaan atau penyaluran komoditi yang jatuh temponya telah ditetapkan.

3. Ekuitas (Modal)

Ekuitas koperasi terdiri atas modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil belum dibagi.

Karakteristik modal pada koperasi adalah sebagai berikut (PSAK 2009:27.4 – 27.5) :

- a. Modal yang dari simpanan dan dapat berbentuk

1. Simpanan pokok yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang wajib diserahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota.
 2. Simpanan pokok dan simpanan wajib berfungsi sebagai penutup reesiko dan karena itu tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjadi anggota.
 3. Secara formal anggota dapat diakui sebagai anggota koperasi jika ia telah menyetor uang sejumlah tertentu sebagai simpanan pokok pada saat pertama menjadi anggota.
 4. Walaupun simpanan pokok dan simpanan wajib dapat diambil kembali jika yang bersangkutan keluar dari anggota koperasi, namun diasumsikan bahwa anggota koperasi akan tetap menjadi anggota dalam waktu yang tidak terbatas.
- b. Modal yang dari donasi pihak luar yang diterima oleh pihak koperasi dalam bentuk kas maupun bukan kas
- c. Modal yang dipupuk dari cadangan koperasi dan berasal dari :
1. Penyisihan dana yang dilakukan sehubungan dengan program khusus di bidang pengadaan dan penyaluran komoditi.
 2. Modal yang berupa sisa hasil usaha tahun berjalan dari tahun sebelumnya.
 3. Akumulasi pembagian sisa hasil usaha yang besarnya telah ditetapkan menurut cara-cara yang diatur dalam anggaran atas ketentuan lainnya.

2.1.1.4. Kinerja Keuangan

Menurut Halim (2009:297) sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran–ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran–ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan masa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya.

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggungjawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha.

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Menurut Jumingan (2005:239) Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

Kinerja koperasi dalam penelitian ini dilihat dari aspek keuangan, yaitu melalui analisis rasio:

1. Likuiditas atau kinerja usaha koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan koperasi dalam jangka pendek.

2. Solvabilitas atau kinerja usaha koperasi untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan apabila koperasi dilikuidasi.
3. Profitabilitas atau kinerja usaha koperasi untuk menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut Jumingan (2005:239) kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Sementara Ikatan Akuntan Indonesia (1999) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan serta perubahan terhadap posisi keuangan tersebut. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah gambaran atau penilaian kondisi dan prestasi yang didapat oleh perusahaan khususnya aspek keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemampuan kerja manajemen dan karyawan dalam mengelola laba yang diperoleh selama perusahaan tersebut berkembang sehingga menjadi tolak ukur dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan dalam perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat berhasil jika manajemen dapat mengelola berbagai aspek pendukung

untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas. Kinerja keuangan prestasi yang dihasilkan oleh manajemen dalam mendayagunakan dan meningkatkan sumber keuangan yang tersedia.

2.1.1.5.Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2001:64) “Rasio adalah nilai yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa perubahan.”

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan antara lain: Rasio Profitabilitas (Rentabilitas), Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas yang digunakan.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Fahmi (2012:80) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kasmir (2008:197) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan dan keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen..

Dari beberapa pengertian rasio profitabilitas menurut para ahli di atas, rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Efektifitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan akan semakin baik. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan.

Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas yang dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Margin laba kotor menunjukkan bahwa laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan / badan usaha. Tetapi perlu juga diperhatikan bahwa margin laba kotor sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan penjualan meningkat maka margin laba kotor akan menurun begitu pula sebaliknya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Return On Investment atau Return on Total Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak

terhadap total aktiva. Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan bahwa produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

4. Hasil Pengembalian Equitas (*Return on Equity/ROE*)

Return On Equity merupakan rasio atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2011 : 128) menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Sutrisno (2009 : 215) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, dan mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, saat perusahaan atau koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan atau koperasi tersebut dalam keadaan “likuid”. Koperasi saat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu, apabila perusahaan atau koperasi mampu mempunyai aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya. Akan tetapi jika perusahaan atau koperasi tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih, maka perusahaan atau koperasi tersebut dalam keadaan “ilikuid”.

Jenis – jenis rasio likuiditas terdiri dari :

1. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2009). *Current ratio* yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh

tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih.

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aset yang likuid. Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan *quick ratio* merupakan rasio antara aset lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2011:32) rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Menurut Kasmir (2011:150) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berupa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas ada dua, yaitu:

1. *Debt To Total Asset Ratio* (Rasio Aktiva dengan Utang)

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat jaminan hutang, dengan hutang berarti bila prosentasenya tinggi akan lebih menguntungkan perusahaan tetapi akan merugikan pihak kreditur, dan juga akan mengalami kesulitan di dalam melakukan penarikan modal dari luar bagi perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Net Worth to Debt Ratio* (Rasio Modal Sendiri dengan Total Utang)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total utang (utang lancar + utang jangka panjang).

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$



3.2.2.

Penelitian Terdahulu

- a. Sariningsih, Dwi, Dkk. (2013) tentang Analisis Kinerja Keuangan di Tinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada CV Lembu Mada Nusantara di Samarinda menunjukkan CV Lembu Mada Nusantara pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva cenderung menurun, perputaran aktifa tetap juga cenderung mengalami penurunan, sedangkan *profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* cenderung meningkat.

- b. Hardiningsih, Lilik, Dkk. (2013) tentang Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas/ rentabilitas maka Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan dapat dikatakan koperasi yang berprestasi, sedangkan apabila ditinjau dari rasio solvabilitas dan rasio aktivitas maka Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan dapat dikatakan sebagai koperasi yang tidak berprestasi.
- c. Mariaty, Dewi (2011) tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keka Pemerintah Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* KPRI “KEKAR” Pemerintah Kabupaten Ponorogo mempunyai dana yang lebih dari cukup untuk menjamin hutang jangka pendek dan panjang dengan baik. Sedangkan Tingkat *rentabilitas modal sendiri* dan *rentabilitas ekonomi* KPRI “KEKAR” Pemerintah Kabupaten Ponorogo dapat menghasilkan laba dengan baik.
- d. Mutmaidah, Siti (2010) tentang Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009 menunjukkan bahwa Dari hasil analisis diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan

walaupun di bawah standar likuiditas untuk current ratio tetapi kinerja keuangan koperasi sudah cukup dianggap baik karena mendaki standar 2,0 dan dari quick ratio kinerja keuangan koperasi sangat baik karena sudah melebihi standar 1,00. Rasio Profitabilitas koperasi mengalami penurunan kecuali pada *ratio total assets turnover* koperasi mengalami kenaikan, penurunan rasio ini menunjukkan koperasi harus meningkatkan penjualan, total aktiva maupun modal agar kenaikan Profitabilitas dapat terlaksana. Rasio Aktivitas sangat baik karena koperasi mempunyai kemampuan menciptakan tingkat penjualan yang tinggi tiap tahunnya.

- e. Fitria Febrianty (2017) meneliti “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah“, disimpulkan bahwa hasil penelitian pada tahun 2011- 2015 dengan indikator NPM, ROE, ROA dan biaya operasional/pendapatan menunjukkan kecenderungan berfluktuatif. Penurunan sangat signifikan terjadi pada tahun 2014 dengan nilai NPM sebesar 4,34 %, ROE 8,23% dan ROA sebesar 0,71% penurunan ini terjadi diakibatkan tidak seimbangnya peningkatan laba dengan jumlah aktiva yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia Syariah dan tidak seimbangnya modal Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan imbal bagi hasil yang diperoleh.

e.2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai peranan

yang sangat penting . Bentuk usaha ini dicita–citakan oleh bangsa Indonesia sebagai usaha yang paling cocok. Koperasi menurut Standar Akuntansi Nomor 27 adalah sebagai berikut:“Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip–prinsip koperasi dan kaidah–kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Tujuan utama pendirian koperasi yaitu untuk melayani dan membantu kepentingan anggotanya dalam memenuhi kebutuhan ekonominya salah satunya dengan memberikan kelonggaran kepada anggota-anggotanya pada saat melakukan penjualan. Kemajuan koperasi tergantung pada pengelolaan keuangan dan kinerja yang baik di dalamnya. Untuk itu laporan keuangan tiap tahun harus dihitung analisis rasio nya untuk dievaluasi. Dengan demikian kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran

Koperasi

Laporan Keuangan

Neraca

**Laporan
Laba / Rugi**

Analisis Rasio Keuangan

KESIMPULAN

**Kinerja Keuangan dalam posisi
baik atau tidak baik**



